

RENCANA JADWAL WAKTU	
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS/LB)	16 November 2009
Tanggal Efektif Pengesahan RUPS/LB	16 November 2009
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (Cum-Right) Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	23 November 2009
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (Ex-Right) Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	24 November 2009
Tanggal Pengumuman Saham	30 November 2009
Tanggal Terakhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD	26 November 2009
Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	30 November 2009
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	1 Desember 2009
Periode Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD	30 November - 4 Desember 2009
Periode Perdagangan HMETD	1 - 7 Desember 2009
Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD	1 - 7 Desember 2009
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	3 - 9 Desember 2009
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	9 Desember 2009
Tanggal Penjatihan Pemesanan Saham Tambahan	10 Desember 2009
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	11 Desember 2009

PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk. (**"PERSEORAN"**) bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua keterangan, data, atau laporan dan keujurhan pendapat yang tercantum dalam prospektus ini.

Penyertaan	Bidang Usaha	Tahun Penyeritaan	Domisili	Persentase Kepemilikan saat ini (%)	Status
Excel Phonoelan 818 BV	Perusahaan Keuangan	1997	Belanda	100	Tidak Aktif
Excelcomindo Finance Company BV	Perusahaan Keuangan	2003	Belanda	100	Aktif
GSM One (U) Limited	Perusahaan Keuangan	1996	Malaysia	100	Tidak Aktif
GSM Two (U) Limited	Perusahaan Keuangan	1997	Malaysia	100	Tidak Aktif

PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEORAN

Berdasarkan Akta Peryataan Keputusan Rapat No. 76, tanggal 19 Maret 2009, yang terdapat dalam Laporan Tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005, dan 2004 yang telah diaudit oleh Kantor Antunutan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Komisaris
Presiden Komisaris : Tan Sri Dato' I. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
Komisaris : Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Komisaris : Ahmad Abdullah Mohd Juaif
Komisaris : Dato' Yusof Anwar bin Yaacob
Komisaris : Gita Irawan Wirjawan
Komisaris (Independen) : Peter John Chambers
Komisaris (Independen) : Dr. Ir. Giri Susanto Hadihardjono
Komisaris (Independen) : Elisa Lubentoro

Direksi

Presiden Direktur : Hasnul Suhaimi
Direktur : Joris de Fretes
Direktur : Paul Nicanor V. Santiago III
Direktur : Joy Wahjudi
Direktur : Willem Lucas Timmermans
Direktur : Dian Siswari

IKHTISAR KEUANGAN

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseoran dan Anak Perusahaan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005, dan 2004 yang telah diaudit oleh Kantor Antunutan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

	30 Juni		31 Desember			
	2009	2008	2007	2006	2005	2004
Neraca Konsolidasian						
ASET						
Aset Lancar	2.909,5	3.719,6	1.679,3	1.183,4	1.370,8	802,8
Aset Tidak Lancar	26.213,6	25.192,1	17.121,2	11.453,2	7.983,1	5.671,7
JUMLAH ASET	29.123,1	28.911,7	18.800,5	12.636,6	9.353,9	6.474,5
KEMAJIBAN						
Kewajiban Lancar	6.041,5	6.196,6	7.019,5	2.300,2	2.240,4	896,1
Kewajiban Tidak Lancar	18.067,3	18.407,2	7.316,2	6.055,2	4.384,2	4.547,7
JUMLAH KEWAJIBAN	24.108,8	24.603,8	14.335,7	8.355,4	6.724,6	5.443,8
JUMLAH EKUITAS	5.014,3	4.307,9	4.464,8	4.281,2	2.629,3	1.030,7
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	29.123,1	28.911,7	18.800,5	12.636,6	9.353,9	6.474,5
	30 Juni		31 Desember			
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	2009	2008	2007	2006	2005	2004
Pendapatan Usaha Bruto	6.254,3	12.156,0	8.364,7	6.466,1	4.301,5	3.323,2
Diskon	(43,7)	(94,8)	(375,2)	(688,4)	(511,5)	(190,1)
Pendapatan Usaha Bruto setelah dikurangi diskon	6.210,6	12.061,2	7.989,5	5.777,7	3.790,0	3.133,1
Beban Usaha	(5.461,3)	(10.308,2)	(6.229,7)	(4.749,8)	(3.219,9)	(2.470,7)
Laba Usaha	749,3	1.753,0	1.759,9	1.027,9	570,1	662,4
Penghasilan / (Beban) Lain-Lain	224,2	(1.828,2)	(1.218,1)	(5,5)	(883,3)	(709,0)
Laba / (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	973,5	(75,2)	518,1	1.022,4	(313,2)	(46,6)
Manfaat / (Beban) Pajak Penghasilan	(267,1)	60,1	(267,3)	(350,5)	89,1	1,3
Laba / (Rugi) Bersih	706,4	(15,1)	250,8	651,9	(224,1)	(45,3)

PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Direksi atas nama Perseoran dengan ini melakukan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD kepada para pemegang saham Perseoran dengan sejumlah 1.418.000.000 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal Rp100,- setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp2.000,- setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp2.836.000.000.000,-.

Setiap pemegang 5 Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 26 November 2009 pukul 16.00 WIB mempunyai 1 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 Saham Baru dengan harga Pelaksanaan Rp2.000,- setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham melalui pelaksanaan HMETD. Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portofel serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham dari PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

HMETD dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar bursa efek sesuai Peraturan Bapepam I.X.D.1 selama 5 Hari Bursa mulai tanggal 1 sampai dengan 7 Desember 2009. Pencatatan saham hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Desember 2009. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 7 Desember 2009 sehingga HMETD yang telah dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku.

PERMODALAN PERSEORAN SEBELUM PUT I

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseoran berdasarkan ringkasan atas Daftar Pemegang Saham pada tanggal 30 September 2009 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Enticord adalah sebagai berikut:

	Modal Saham		%
	Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Indocel Holding Sdn Bhd (dahulu Nynex Indocel Holding Sdn.)	5.940.937.000	594.093.700.000	83,80
2. Emirates Telecommunications Corporation International Indonesia Ltd. (Etisalat)	1.132.497.500	113.249.750.000	15,97
3. Masyarakat	16.565.500	1.656.550.000	0,23
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.090.000.000	709.000.000.000	100,0
Saham dalam portofel	15.560.000.000	1.556.000.000.000	

PERMODALAN PERSEORAN SESUDAH PUT I

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseoran, maka susunan Modal Saham Perseoran sesudah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

	Modal Saham		%
	Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Indocel Holding Sdn Bhd (dahulu Nynex Indocel Holding Sdn.)	7.129.124.400	712.912.440.000	83,80
2. Emirates Telecommunications Corporation International Indonesia Ltd. (Etisalat)	1.358.997.000	135.899.700.000	15,97
3. Masyarakat	19.876.600	1.987.860.000	0,23
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.508.000.000	850.800.000.000	100,00
Saham dalam portofel	14.142.000.000	1.414.200.000.000	

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pesanan. Apabila alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka Indocel Holding Sdn. Bhd. selaku Pembeli Siaga akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil kembali tersebut dengan harga pelaksanaan Rp2.000,- setiap saham akan seluruhnya dibayar penuh berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Excelcomindo Pratama Tbk. No. 116 tanggal 13 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta.

JIKA PEMEGANG SAHAM PERSEORAN TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN SESUAI DENGAN PORSI SAHAMNYA, MAKHA KEPEMILIKAN PORPROSI SAHAMNYA DALAM PERSEORAN AKAN MENGALAMI PENURUNAN (DILUSI) SAMPAI DENGAN MAKSIMUM SEBESAR 16,67% PERSEN SETELAH PELAKSANAAN HMETD.

Saham Biasa Atas Nama yang akan ditawarkan kepada para pemegang saham dalam rangka PUT I ini, seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portofel Perseoran yang mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham biasa atas nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Saham Baru yang berasal dari PUT I ini akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseoran. Dengan asumsi bahwa seluruh HMETD dilaksanakan maka jumlah saham Perseoran yang akan dicatatkan menjadi sebesar 7.090.000.000 Saham Lama dan sebanyak 1.418.000.000 Saham Baru yang berasal dari PUT I ini, masing-masing dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan demikin seluruh saham yang dicatatkan akan berjumlah 8.508.000.000 Saham.

DALAM KURUN WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PUT I INI, PERSEORAN TIDAK AKAN MENERBITKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM DI LUAR YANG DITAWARKAN DALAM PUT I INI.

INFORMASI PENAWARAN UMUM TERBATAS KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI BELUM MEMPEROLEH PERSETUJUAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM. INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DIKEMPAKI DAN/ATAU DIUBAH, PERNYATAAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA BAPEPAM DAN LK NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI BAPEPAM DAN LK. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM MEMPEROLEH PERSETUJUAN DARI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM DAN PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA BAPEPAM DAN LK.

BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN ("BAPEPAM DAN LK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KEKUPUKAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk. ("PERSEORAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURHAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk.

Kegiatan Usaha:
Penyelenggara Jaringan dan Jasa Telekomunikasi

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
GrHaXL JI. Mega Kuningan Lot. E-4 No. 1, Jakarta 12950, Indonesia
Telepon : (021) 576 1881; Faksimili : (021) 579 59025
Website: www.xl.co.id

PENAWARAN UMUM TERBATAS I ("PUT I") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEORAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sejumlah 1.418.000.000 (satu miliar empat ratus delapan belas juta) Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang 5 Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseoran pada tanggal 26 November 2009 pukul 16.00 WIB mempunyai 1 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp2.000,- (dua Rerupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portofel serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham dari PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Jumlah dana yang akan diterima Perseoran dalam PUT I ini adalah sebesar Rp2.836.000.000.000 (dua triliun delapan ratus tiga puluh enam miliar Rupiah).

PUT I INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPS/LB) PERSEORAN YANG AKAN DIADAKAN PADA TANGGAL 16 NOVEMBER 2009. DALAM HAL RUPS/LB TIDAK MENYETUJUI PUT I, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEORAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT I INI, DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA DAN TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR ATAU ALASAN UNTUK PERUBAHAN ATAU MELAKUKAN TINDAKAN LAIN TERKAIT DENGAN PERUBAHAN TERSEBUT. PERSEORAN TIDAK MENYATAKAN TERMASUK PERSEORAN SERTA LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL YANG DITUNJUK DALAM RANGKA PUT I INI.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 HARI KERJA MULAI TANGGAL 1 SAMPAI DENGAN 7 DESEMBER 2009. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 1 DESEMBER 2009. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 7 DESEMBER 2009 DENGAN KETERANGAN BAHWA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT I INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENPANTE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 16,67%.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pesanan. Apabila alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka Indocel Holding Sdn. Bhd. selaku Pembeli Siaga akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut dengan harga pelaksanaan Rp2.000 (dua ribu Rupiah) setiap saham yang seluruhnya akan dibayar penuh berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Excelcomindo Pratama Tbk. No. 116 tanggal 13 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEORAN ADALAH RISIKO PERSAINGAN DALAM MENGHADAPI KOMPETISI YANG KETAT DARI PESAING-PESAING LAMA DAN PARA PENDATANG BARU DI PASAR TELEKOMUNIKASI SELULER.

PERSEORAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PUT I INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENYITAPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

Informasi Penawaran Umum Terbatas I ini diterbitkan tanggal 16 Oktober 2009.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PEAWARAN UMUM TERBATAS I

Dana yang diperoleh dari PUT I, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi, seluruhnya akan digunakan untuk membayar hutang Perseoran, yaitu antara lain :

- Sekitar 46,82% atau Rp1.327.900.000.000,- atau setara dengan USD 140.000.000 (seratus empatpuluh juta Dolar Amerika Serikat) untuk pembayaran pinjaman sinidnas dengan DGS Bank Ltd., Export Development Canada, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. dan Chnaintrust Commercial Bank
- Sekitar 14,10% atau Rp400.000.000.000,- atau setara dengan USD 42.171.850 untuk pembayaran pinjaman kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Sekitar 16,72% atau Rp474.250.000.000,- atau setara dengan USD 50.000.000 untuk pembayaran pinjaman kredit dengan PT Bank Mizuho Indonesia.
- Sekitar 16,72% atau Rp474.250.000.000,- atau setara dengan USD 50.000.000 untuk pembayaran pinjaman kredit dengan PT Bank DBS Indonesia.
- Sekitar 5,63% atau Rp159.600.000.000,- atau setara dengan USD 16.826.568 untuk pembayaran pinjaman kredit dengan Exportkreditnämnden (EKN) Buyer Credit Facility.

Perseoran akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT I ini kepada para pemegang saham Perseoran dalam RUPS Tahunan Perseoran dan Bapepam dan LK secara periodik sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-91/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 yang diubah dengan Nomor Kep-15/PM/1997 tanggal 30 April 1997 dan terakhir diubah dengan Nomor Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum ("Peraturan Bapepam No. X.K.4").

Sesuai laporan yang telah disampaikan ke Bapepam-LK, Perseoran telah menggunakan seluruh dana hasil emisi obligasi Excelcom I Tahun 2007 sejumlah Rp1.492.135 juta.

Apabila Perseoran bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil PUT I ini maka Perseoran harus terlebih dahulu (i) melaporkannya ke Bapepam dan LK disertai dengan alasan dan pertimbanganannya dan (ii) meminta persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan Peraturan Bapepam No. X.K.4.

RISIKO USAHA	
Sebagaimana halnya kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, Perseoran juga menghadapi berbagai risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja Perseoran.	
Risiko-risiko usaha Perseoran sesuai dengan besar dampaknya terhadap kinerja keuangan Perseoran:	
1. Perseoran menghadapi kompetisi yang ketat dari pesaing-pesaing lama dan para pendatang baru di pasar telekomunikasi seluler.	
2. Teknologi baru mungkin akan memiliki dampak yang negatif terhadap kemampuan kompetitif Perseoran.	
3. Perseoran tidak memiliki persetujuan dan izin yang diperlukan dan kemungkinan akan mengalami perlawanan dari masyarakat terhadap beberapa lokasi transmisi BTS yang telah ada.	
4. Perseoran beroperasi pada lingkungan hukum dan perundang-undangan yang mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini dapat mengakibatkan kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseoran.	
5. Perseoran mungkin tidak dapat memperoleh pendanaan yang cukup untuk tetap kompetitif dalam industri telekomunikasi di Indonesia.	
6. Kepadatan jaringan seluler dan ketersediaan spektrum yang terbatas dapat membatasi MoU Perseoran dan pertumbuhan jumlah pelanggan dan akan memaksa Perseoran untuk mengeluarkan lebih banyak beban modal daripada pesaing-pesaing utama Perseoran agar tetap kompetitif.	
7. Perseoran dapat terpengaruh oleh pembatasan kepemilikan oleh asing di dalam kegiatan usaha jasa telekomunikasi.	
8. Jumlah pelanggan Perseoran atau MoU dapat meningkat tanpa peningkatan yang sejalan dengan ARPU, ARPM, pendapatan atau profitabilitas Perseoran walaupun telah membentangkan sumber daya keuangan yang signifikan untuk memperluas basis pelanggan dan MoU.	
9. Strategi penetapan harga yang ekonomis oleh Perseoran dapat gagal jika perilaku pelanggan berbeda dari ekspektasi model bisnis Perseoran.	
10. Perseoran tidak dapat memberi jaminan bahwa Perseoran akan mencapai tingkat profitabilitas yang stabil di masa depan.	
11. Pertumbuhan MoU Perseoran tergantung pada peningkatan kapasitas jaringan termasuk jumlah BTS Perseoran.	
12. Peningkatan yang signifikan terhadap biaya frekuensi dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil operasi Perseoran secara negatif.	
13. Perseoran bergantung pada izin untuk menyediakan jasa telekomunikasi seluler yang dimana sewaktu-waktu dapat dicabut jika Perseoran gagal untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tertentu.	
14. Kegagalan dalam operasi jaringan Perseoran, beberapa sistem kunci, interkoneksi pada jaringan Perseoran atau jaringan dari operator lainnya dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek Perseoran secara negatif.	
15. Apabila Perseoran dinyatakan bertanggungjawab untuk kegiatan pengaturan harga yang melanggar hukum oleh KPPU, Perseoran akan memiliki kewajiban yang bisa menyebabkan penurunan pada pendapatan Perseoran dan mempengaruhi kegiatan usaha, reputasi, dan profitabilitas Perseoran.	
16. Perseoran bergantung pada perjanjian interkoneksi dengan jaringan seluler dan saluran tetap (<i>fixed-line telephony</i>) para pesaing Perseoran.	

PERNYATAAN HUTANG

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseoran dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, Perseoran dan Anak Perusahaan mempunyai total kewajiban yang keseluruhannya berjumlah Rp24.108,8 miliar yang terdiri dari:

	30 Juni 2009
	(Rp miliar)

Kewajiban Lancar	
Hutang usaha – pihak ketiga	2.282,8
Hutang usaha – pihak yang mempunyai hubungan istimewa	

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban infrastruktur Perseroan meningkat 75,5% menjadi Rp1.076,7 miliar pada tahun 2007, dari Rp613,3 miliar pada tahun 2006. Khususnya disebabkan oleh meningkatnya biaya frekuensi, biaya perbaikan dan pemeliharaan dan biaya utilitas yang berkaitan dengan penambahan jumlah BTS Perseroan.

Beban Interteknisi dan Jasa Telekomunikasi

Beban interteknsi dan jasa telekomunikasi meliputi beban interteknsi, beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain, dan beban jasa telekomunikasi lainnya. Beban interteknsi merupakan biaya interteknsi domestik yang dibayarkan ke operator telekomunikasi lainnya di Indonesia atas penggunaan jaringan mereka oleh pelanggan Perseroan saat melakukan percakapan, dan biaya jejajah *out-bound* yang dibayarkan ke operator telekomunikasi internasional atas penggunaan jaringan mereka oleh pelanggan Perseroan saat melakukan percakapan dan SMS.

Beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain terdiri dari biaya sewa atas satelit komunikasi, biaya produksi *starter pack* dan *voucher*, kontribusi USO (*Universal Service Obligation*) dan BHP Telekomunikasi (Biaya Hak Penyelenggaraan Telekomunikasi) ke pemerintah. Kontribusi USO dihitung berdasarkan 0,75% dari jumlah pendapatan usaha bruto Perseroan dikurangi biaya interteknsi dan piutang tak tertagih. BHP Telekomunikasi dihitung berdasarkan 1,0% dari jumlah pendapatan usaha bruto Perseroan dikurangi biaya interteknsi dan piutang tak tertagih.

Beban jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari biaya layanan sewa sirkuit, internet, dan layanan non-GSM lainnya.

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban interteknsi dan jasa telekomunikasi Perseroan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp962,1 miliar, yang meningkat 75,5% dari jumlah beban usaha. Beban interteknsi dan jasa telekomunikasi terdiri dari beban interteknsi, beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain, dan beban jasa telekomunikasi lainnya sebesar masing-masing Rp626,4 miliar, Rp285,3 miliar dan Rp70,4 miliar atau sebesar 63,8%, 29,0%, dan 7,2% dari jumlah beban interteknsi dan jasa telekomunikasi.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban interteknsi meningkat 38,8% menjadi Rp1.555,3 miliar pada tahun 2008 dari Rp1.120,3 miliar pada tahun 2007, khususnya disebabkan oleh meningkatnya pangilan ke pelanggan operator telekomunikasi lain dan kenaikan jumlah pelanggan Perseroan.

Beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain meningkat 77,4% menjadi Rp601,1 miliar pada tahun 2008 dari Rp338,9 miliar pada tahun 2007, disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan *starter pack*, dan juga meningkatnya BHP & USO yang seiring dengan peningkatan pendapatan Perseroan.

Beban jasa telekomunikasi lainnya meningkat 98,3% menjadi Rp140,0 miliar pada tahun 2008 dari Rp70,6 miliar pada tahun 2007, disebabkan oleh meningkatnya jumlah pelanggan korporat yang menggunakan layanan sewa sirkuit Perseroan.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban interteknsi Perseroan meningkat 31,4% menjadi Rp1.120,3 miliar pada tahun 2007 dari Rp852,8 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh peningkatan panggilan ke pelanggan untuk panggilan ke operator lain dan kenaikan jumlah pelanggan Perseroan.

Beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain Perseroan meningkat 60,5% menjadi Rp338,9 miliar pada tahun 2007 dari Rp211,2 miliar pada tahun 2006, disebabkan oleh meningkatnya jumlah *starter pack* yang terjual kepada pelanggan.

Beban jasa telekomunikasi lainnya meningkat 120,6% menjadi Rp70,6 miliar pada tahun 2007 dari Rp32,0 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan korporat atas layanan sewa sirkuit dan juga jumlah sirkuit yang disewa.

Beban Penjualan dan Pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran terdiri dari beban komisi yang dibayarkan untuk penjualan *voucher* isi ulang dan penjualan *starter pack* dan beban iklan.

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban penjualan dan pemasaran untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp493,3 miliar, yang mencerminkan 9,0% dari jumlah beban usaha.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban penjualan dan pemasaran meningkat 50,4% menjadi Rp1.374,5 miliar pada tahun 2008 dari Rp913,8 miliar pada tahun 2007, disebabkan karena meningkatnya beban komisi dengan strategi penjualan baru serta meningkatnya komisi penjualan seiring dengan kenaikan pendapatan usaha bruto Perseroan.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban penjualan dan pemasaran Perseroan meningkat 38,1% menjadi Rp913,8 miliar pada tahun 2007 dari Rp661,6 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh kegiatan periklanan dan promosi dalam hubungannya dengan program *rebranding* dan adanya peningkatan komisi penjualan yang sejalan dengan meningkatnya pendapatan usaha bruto Perseroan.

Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan terdiri dari biaya gaji, bonus, tunjangan kesehatan dan rumah sakit, dan kontribusi Perseroan untuk dana pensiun iuran pasti dan Jamstokeb, serta penyisihan untuk imbalan kerja. Sejak bulan April 2002 beban untuk program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur dibawah 50 tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan. Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari Dana Pensiun yang meliputi kontribusi dana dan akumulasi bunga pensiun. Apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia. Sesuai dengan UU 13/2003, Perseroan berkewajiban menuputi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum mencukupi untuk menuputi kewajiban sesuai UU 13/2003. Penyisihan imbalan kerja, dihitung berdasarkan kewajiban imbalan kerja, dengan membandingkan mana yang lebih tinggi antara Kesepakatan Kerja Bersama dan Undang-Undang Republik Indonesia tentang tahun 2003 tentang perkerjaan. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan aktuaris independen, PT Watson Wyatt Purbajaya untuk tahun 2006 dan PT Mercer Indonesia untuk tahun 2007 dan 2008 dan periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2009 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp390,1 miliar, yang mencerminkan 7,2% dari jumlah beban usaha.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat 25,9% menjadi Rp722,5 miliar pada tahun 2008 dari Rp573,9 miliar pada tahun 2007, disebabkan oleh penyesuaian gaji tahunan, pencatatan bonus dan pesangon yang terkompensasi dengan menurunnya jumlah karyawan dari 2.136 pada 31 Desember 2007 menjadi 2.097 pada 31 Desember 2008.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan Perseroan meningkat 16,1% menjadi Rp573,9 miliar pada tahun 2007 dari Rp494,4 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh penyesuaian gaji tahunan dan peningkatan jumlah karyawan dari 2.042 pada 31 Desember 2006 menjadi 2.136 pada 31 Desember 2007.

Beban Perlengkapan dan Overhead

Beban perlengkapan dan *overhead* termasuk biaya sewa kantor, biaya utilitas dan listrik, alat tulis kantor, asuransi, perjalanan dan komunikasi Perseroan, piutang tak tertagih dan biaya profesional termasuk biaya untuk pengacara, akuntan dan jasa profesional lainnya.

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban perlengkapan dan *overhead* untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp274,6 miliar, yang mencerminkan 5,0% dari jumlah beban usaha.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban perlengkapan dan *overhead* meningkat 41,9% menjadi Rp547,7 miliar pada tahun 2008 dari Rp386,1 miliar pada tahun 2007, disebabkan karena meningkatnya beban jasa profesional berkaitan dengan penerapan strategi harga baru dan kenaikan biaya sewa kantor.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban perlengkapan dan *overhead* meningkat 7,6% menjadi Rp386,1 miliar pada tahun 2007 dari Rp358,9 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh peningkatan biaya jasa profesional berkaitan dengan penerapan strategi harga baru dan kenaikan biaya utilitas dan listrik.

Beban Lain-lain

Beban lain-lain terdiri dari biaya amortisasi atas *upfront fee* untuk lisensi 3G dan beban tanggungan lainnya.

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban lain-lain untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp19,8 miliar, yang mencerminkan 0,4% dari jumlah beban usaha.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban lain-lain menurun 1,8% menjadi Rp43,2 miliar pada tahun 2008 dari Rp44,0 miliar pada tahun 2007, disebabkan karena berakhirnya pencatatan biaya amortisasi atas instalasi *fiber optic cables* di Desember 2007.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban lain-lain meningkat 150,0% menjadi Rp44,0 miliar pada tahun 2007 dari Rp17,6 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh pencatatan amortisasi *upfront fee* untuk lisensi 3G selama 12 bulan di tahun 2007 dan hanya 4 bulan di tahun 2006.

C. Laba

Lab a Usaha

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Lab a usaha untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp749,3 miliar.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Lab a usaha adalah Rp1.753,0 miliar di tahun 2008, menurun 0,4% dibandingkan lab a usaha tahun 2007 sebesar Rp1.759,8 miliar karena alasan-alasan tersebut di atas.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Lab a usaha adalah Rp1.759,8 miliar di tahun 2007, meningkat 71,2% dibandingkan lab a usaha tahun 2006 sebesar Rp1.027,9 miliar karena alasan-alasan tersebut di atas.

Penghasilan / (Beban) Lain-lain

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Penghasilan lain-lain untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp224,2 miliar, yang terdiri dari beban bunga, pendapatan bunga, laba selisih kurs-bersih, keuntungan dari transaksi sewa pembiayaan dan pendapatan lain-lain sebesar masing-masing Rp713,6 miliar, Rp27,2 miliar, Rp425,1 miliar, Rp463,9 miliar dan Rp21,6 miliar.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban lain-lain meningkat 61,6% menjadi Rp1.122,3 miliar pada tahun 2008 dari Rp694,4 miliar pada tahun 2007, terutama dikarenakan diperolehnya hutang baru dalam Rupiah dan USD, walaupun terjadi penyesuaian seluruh obligasi USD 350 juta dan penbusan persial obligasi USD 250 juta senilai USD 123,3 juta dan peleman nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS.

- Kenaikan kerugian valuta asing karena melemahnya Rupiah terhadap Dolar AS, yang sebagian dikompensasikan dengan kenaikan nilai piutang derivatif akibat *mark to market*. Kurs penutupan Rupiah per Dolar AS pada 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007 masing-masing sebesar Rp10.950/USD dan Rp9.419/USD, sedangkan kurs penutupan pada 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp9.419/USD dan Rp9.020/USD.

- Biaya lain-lain naik 2% menjadi Rp401,4 miliar pada tahun 2008 dari Rp393,7 miliar pada tahun 2007. Biaya lain-lain di 2008 terdiri dari: provisi untuk penalti dalam kartu SMS sebesar Rp25 miliar, pajak dan penalti untuk PPN atas program bonus pulsa pada 2006 dan 2007 sebesar Rp110,1 miliar, biaya penerbitan dan diskon obligasi untuk menebus obligasi USD 350 juta sebesar Rp13,2 miliar di Januari 2008, biaya premi tender pasral dan *consent solicitation* dari obligasi USD 250 juta yang dibayar pada bulan Juni 2008 masing-masing sebesar Rp11,3 miliar dan Rp20,9 miliar.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban lain-lain Perseroan meningkat 4.789,0% menjadi Rp1.241,8 miliar pada tahun 2007 dari Rp25,5 miliar pada tahun 2006. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- Beban bunga yang lebih tinggi 66,8% menjadi Rp694,4 miliar pada tahun 2007 dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp416,2, yang disebabkan oleh beberapa pinjaman baru di tahun 2007.

- Kerugian selisih kurs akibat melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, pada tahun 2007 terjadi rugi selisih kurs sebesar Rp204,4 miliar sementara pada tahun 2006 terjadi laba selisih kurs sebesar Rp344,8 miliar. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah Rp9.419/USD dan Rp9.020/USD.

- Beban lain-lain juga meningkat 6.807,0% menjadi Rp393,7 miliar pada tahun 2007, dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp9,7 miliar oleh karena pencatatan pajak penghasilan atas bunga dari obligasi Dolar AS untuk periode 2004-2007 sebesar Rp368 miliar.

Manfaat / (Beban) Pajak Penghasilan

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Pada periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, Perseroan mencatat beban pajak penghasilan sebesar Rp267,1 miliar.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pada tahun 2008 Perseroan mencatat manfaat pajak penghasilan sebesar Rp1.009 miliar, sementara pada tahun 2007 Perseroan mencatat beban pajak penghasilan sebesar Rp267,3 miliar.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban pajak penghasilan menurun 23,7% menjadi Rp267,3 miliar pada tahun 2007 dari Rp350,5 miliar pada tahun 2006. Perubahan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan.

Lab a / (Rugi) Bersih

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp706,4 miliar pada periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp15,1 miliar pada tahun 2008, sedangkan di tahun 2007 Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp250,8 miliar. Hal ini karena faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya di atas.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan bersih menurun 61,5% menjadi Rp250,8 miliar pada tahun 2007 dari Rp651,9 miliar pada tahun 2006. Penurunan laba bersih ini karena faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya di atas.

D. Aset

Aset Lancar

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp2.909,5 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp3.719,6 miliar, naik 121,5% dibandingkan dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp1.679,3 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas, piutang usaha, pajak dibayar dimuka dan piutang derivatif. Kenaikan kas berasal dari arus kas aktivitas pendanaan dan operasi yang melebihi pemanfaatan arus kas untuk investasi. Piutang usaha meningkat sehubungan dengan tagihan atas penyewaan menara telekomunikasi pada akhir tahun 2008. Pajak dibayar dimuka terdiri dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan Perseroan dan pajak tambahan nilai atas pembelian aset tetap. Piutang derivatif diakui sehubungan dengan perubahan nilai wajar transaksi derivatif.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp1.679,3 miliar, naik 41,9% dibandingkan dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp1.183,4 miliar. Hal ini disebabkan terutama oleh kenaikan kas, piutang usaha, pajak dibayar dimuka serta biaya dibayar dimuka.

Aset Tidak Lancar

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp26.213,6 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp25.192,1 miliar, naik 47,1% dibandingkan dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp17.121,2 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari jumlah penambahan BTS di 2008 yang 50% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2007, serta peningkatan piutang derivatif yang disebabkan adanya kontrak SWAP tingkat bunga baru pada tahun 2008.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp17.121,2 miliar, naik 49,5% dibandingkan dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp11.453,2 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan infrastruktur jaringan yang cukup tinggi (peningkatan jumlah BTS sebesar 54%).

Aset

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp29.123,1 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset Perseroan pada 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp28.911,7 miliar, mengalami peningkatan sebesar 53,8% dibandingkan dengan posisi aset pada 31 Desember 2007 sebesar Rp18.800,5 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah aset Perseroan pada 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp18.800,5 miliar, mengalami peningkatan 48,8% dibandingkan dengan posisi aset pada 31 Desember 2006 sebesar Rp12.636,6 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

E. Kewajiban

Kewajiban Lancar

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah kewajiban lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp29.123,1 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban lancar pada 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp6.196,6 miliar, menurun 11,7% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2007 sebesar Rp7.019,5 miliar. Hal ini dikarenakan penurunan pada bagian obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun, walaupun terjadi kenaikan pada hutang usaha dan penghasilan tanggungan.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah kewajiban lancar pada 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp7.019,5 miliar, meningkat 205,2% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2006 sebesar Rp2.309,2 miliar. Hal ini disebabkan terutama oleh kenaikan hutang usaha dan reklasifikasi obligasi USD 350 juta dari kewajiban jangka panjang menjadi kewajiban lancar karena akan dibayar pada tanggal 25 Januari 2008.

Kewajiban Tidak Lancar

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah kewajiban tidak lancar Perseroan pada 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp18.067,3 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban tidak lancar pada 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp17.316,2 miliar, meningkat 20,8% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2006 sebesar Rp6.055,2 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penerbitan obligasi sebesar Rp2,5 triliun pada bulan April 2007 dan pinjaman bank di tahun 2007 sebesar USD 230 juta dan Rp400 miliar.

Kewajiban

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah kewajiban tidak lancar Perseroan pada 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp24.108,8 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban tidak lancar pada 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp18.407,2 miliar, meningkat 151,6% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2007 sebesar Rp7.316,2 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari didapatnya pinjaman baru di 2008 sejumlah USD 424 juta dan Rp8,85 triliun, yang terkompensasi dengan pembelian kembali obligasi USD 350 juta di bulan Januari 2008 dan pembelian kembali sebagian dari obligasi USD 250 juta di bulan Juni 2008.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah kewajiban tidak lancar pada 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp7.316,2 miliar, meningkat 20,8% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2006 sebesar Rp6.055,2 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penerbitan obligasi sebesar Rp2,5 triliun pada bulan April 2007 dan pinjaman bank di tahun 2007 sebesar USD 230 juta dan Rp400 miliar.

Kewajiban

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah kewajiban Perseroan pada 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp24.108,8 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban Perseroan pada 31 Desember 2008 adalah Rp24.603,8 miliar, mengalami peningkatan 71,6% dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp14.335,7 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perolehan pinjaman baru di tahun 2008 seperti disebutkan di atas.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah kewajiban Perseroan pada 31 Desember 2007 adalah Rp14.335,7 miliar, mengalami peningkatan 71,6% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2006 sebesar Rp8.355,4 miliar. Hal ini terutama karena penerbitan obligasi Rp1,5 triliun di bulan April 2007 dan juga penambahan pinjaman bank.

F. Ekuitas

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 30 Juni 2009 adalah Rp5.014,4 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 31 Desember 2008 adalah Rp4.307,9 miliar, mengalami penurunan 3,5% dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp4.464,8 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembagian dividen untuk kinerja tahun 2007 yang dilakukan di tahun 2008.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 31 Desember 2007 adalah Rp4.464,8 miliar, mengalami peningkatan 4,3% dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp4.281,2 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan di tahun 2007.

G. Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing

Per tanggal 30 Juni 2009, aset moneter dalam mata uang asing Perseroan mencapai Rp665,8 miliar yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan aset lain-lain dalam Dolar AS. Kewajiban moneter dalam mata uang asing Perseroan mencapai Rp11.326,4 miliar yang terutama terdiri dari pinjaman jangka panjang, obligasi jangka panjang dan hutang usaha dalam Dolar AS. Penricinan dari aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Keterangan	30 Juni 2009		
	Mata Uang Asing (dalam ribuan)	Setara dengan miliar Rupiah	
Aset			
Kas dan setara kas	USD 7.293,4		74,6
Piutang usaha	USD 8.419,6		86,1
Aset lain-lain	USD 49.403,0		505,1
Jumlah Aset			665,8
Kewajiban			
Hutang usaha	EUR 157.914,8		1.614,7
	EUR 783,6		11,3